

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan terbukti bahwa variabel kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai hubungan positif yang berarti dengan prestasi kerja guru. Oleh karena itu, dari jabaran hasil perhitungan dan pengujian hipotesis seperti dikemukakan pada bab terdahulu dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

**Pertama;** Kepemimpinan spiritual mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan garis regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan spiritual, maka akan semakin meningkatkan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

**Kedua;** Integritas Institusional Guru mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong. Dari hasil perhitungan dapat diketahui besarnya kekuatan hubungan tersebut yang diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, koefisien determinasi dan persamaan garis regresi hubungan antara kedua variabel. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi integritas institusional guru, maka akan semakin meningkatkan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

**Ketiga;** Kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru secara bersama-sama mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong. Kekuatan hubungan ketiga variabel tersebut diperlihatkan oleh besarnya koefisien korelasi, persamaan garis regresi ketiga variabel, serta besarnya sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru secara bersama-sama, maka akan semakin meningkatkan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

Dari hasil analisis korelasi parsial diketahui bahwa jika hubungan variabel-variabel bebas tersebut jika dipelajari sendiri-sendiri dengan mengontrol variabel bebas lainnya, ternyata hasilnya menunjukkan hubungan yang berarti. Dengan demikian dapat dikatakan hubungan antara kepemimpinan spiritual dengan prestasi kerja guru apabila variabel integritas institusional guru dikontrol, ternyata hubungannya berarti. Di sisi lain hubungan antara integritas institusional guru dengan prestasi kerja guru apabila variabel kepemimpinan spiritual dikontrol, ternyata hubungannya juga berarti. Hal ini menunjukkan bahwa, kepemimpinan spiritual dan integritas institusional guru dengan prestasi kerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan melakukan pengontrolan pada salah satu variabel bebas adalah berarti.

Dari hasil pengujian hipotesis juga dapat diketahui bahwa salah satu dari dua variabel bebas, yakni variabel kepemimpinan spiritual, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan mengontrol variabel integritas institusional guru merupakan variabel yang memberikan sumbangan lebih besar kepada prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong. Hal ini berarti untuk meningkatkan prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborong borong dapat ditempuh dengan cara mengefektifkan kepemimpinan spiritual, dan untuk selanjutnya baru meningkatkan integritas institusional guru.

## **B. Implikasi**

### **1. Upaya Peningkatan Prestasi Kerja Guru Melalui Pengefektifan Kepemimpinan Spiritual**

Prestasi kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: integritas, sikap, minat, intelegensia, motivasi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal menyangkut kepemimpinan, sarana dan prasarana, gaji, pengawasan, suasana kerja dan lingkungan kerja.

Prestasi kerja guru, sangat mungkin untuk dapat ditingkatkan. Hal ini perlu dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mencapai prestasi yang optimal. Untuk itu, perlu adanya penataan dan pengelolaan yang baik terhadap perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dalam hal ini, diperlukan adanya pemimpin yang memiliki perilaku kepemimpinan yang mampu mengayomi, membina dan menata perilaku para

guru melalui pendekatan spiritual dengan mendasarkan pada iman dan hati nurani dalam kualitas kepemimpinannya melalui kepemimpinan spiritual dengan kata lain kepemimpinan yang berparadigma pada etika religius dalam perilaku kepemimpinannya. Etika religius yang dimaksudkan tidak semata-mata etika yang dieksplorasi dari keyakinan religius, melainkan juga etika yang lahir dari pengalaman spiritual seorang pemimpin, spiritualitas yang hidup dalam kesehariannya sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi bagi orang-orang yang dipimpinnya untuk mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai prestasi kerja optimal sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui kepemimpinan spiritual yang menggabungkan berbagai pendekatan dan sekaligus kekuatan penggerak kepemimpinan, seperti: kekuatan intelektual, moral, emosional, dan spiritual, yang mana didalamnya mencakup komponen kecerdasan emosional seperti kebugaran emosi dan kejujuran emosi, dan komponen kecerdasan spiritual seperti sikap holistik dan ketulusan, diyakini akan mampu meningkatkan prestasi kerja guru khususnya di SMP Negeri Kecamatan Siborongborong.

## **2. Upaya Peningkatan Prestasi Kerja Guru Melalui Peningkatan Integritas Institusional Guru**

Prestasi kerja guru yang diartikan sebagai hasil kerja yang dilakukan guru dengan menggunakan kriteria yang telah direncanakan dan ditetapkan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilihat dari

karakteristik personil, prestasi kerja guru yang meliputi kemampuan, keterampilan, kepribadian, dan motivasi yang dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik tersebut, pada diri guru dituntut adanya integritas institusional yang tinggi. Dimana, integritas institusional itu sendiri merupakan sikap dan perilaku jujur yang dimiliki oleh seorang guru terhadap institusionalnya dalam melaksanakan tugas yang merupakan tanggungjawabnya sebagai seorang profesional. Sikap dan perilaku jujur tersebut bukan hanya tercermin melalui ucapannya sehari-hari tetapi juga dalam setiap aspek perilaku sebagai seorang guru, perilaku tersebut merupakan cerminan dari prestasi kerja guru tersebut.

Dalam pekerjaan, integritas menuntut komitmen untuk berdialog dan mengadakan evaluasi yang melibatkan diri sendiri dan orang lain tentang apa saja yang benar. Dimana komitmen itu sendiri meliputi: komitmen internal, merupakan komitmen yang melibatkan diri sendiri, yang meliputi; kesetiaan, tanggung jawab, ketaatan, dan kejujuran, dan komitmen eksternal, merupakan yang melibatkan orang lain, yang meliputi; kerjasama, dan prakarsa. Dengan demikian, melalui penerapan keenam aspek tersebut secara optimal diyakini prestasi kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Siborongborong akan meningkat.

### C. Saran-Saran

Dari hasil pembahasan penelitian, simpulan, dan implikasi seperti telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah disarankan untuk memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada para guru melalui perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada kecerdasan spiritual, sehingga guru merasa terayomi serta adanya bimbingan dan pembinaan secara kontinu yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi kerja guru.
2. Disarankan kepada para guru hendaknya tidak mudah merasa puas dengan apa yang telah dimiliki (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimiliki, tetapi guru juga dituntut untuk terus mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya .
3. Kepala sekolah disarankan untuk dapat memberikan penghargaan (reward) kepada guru yang berprestasi. Penghargaan tersebut dapat diberikan dalam bentuk materi ataupun non-materi, seperti peningkatan jenjang karier ataupun dalam bentuk pemberian fasilitas kerja atau peningkatan jenjang pendidikan formal.